



Gencarkan Peningkatan Ketahanan Pangan

Dengan Melakukan Berbagai Terobosan

KOTA, *Joglo Jogja* – Pemerintah Kota (Pemkot) melalui Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Yogyakarta terus melakukan berbagai terobosan untuk meningkatkan ketahanan pangan di Kota Yogyakarta. Beberapa langkah terus dilakukan secara masif, antara lain dengan mengoptimalkan lahan dan menambah

kelompok tani di kota tersebut. Kepala DPP Kota Yogyakarta Suyana, melalui Sub Koordinator Kelompok Substansi Ketahanan Pangan DPP Kota Supriyanto mengatakan, meskipun ketahanan pangan di Kota Yogyakarta sendiri saat ini sudah meningkat, upaya-upaya perkembangan harus tetap dilakukan. Salah satunya dengan optimalisasi lahan pekarangan dan lainnya. "Optimalisasi lahan pangan pekarangan melalui program kampung sayur, lorong sayur,

“**Optimalisasi lahan pangan pekarangan melalui program kampung sayur, lorong sayur, kampung pangan lestari, harus tetap digalakkan.**”

Supriyanto

Sub Koordinator Kelompok Substansi Ketahanan Pangan DPP Kota Yogyakarta mengatakan, masyarakat sudah cukup tinggi di setiap wilayah. "Support pemerintah dengan pembinaan, dan pemberian program," imbuhnya. Tak hanya itu, upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan

di Kota Yogyakarta yakni dengan penambahan kelompok tani. Pada tahun ini, DPP menargetkan terbentuknya enam kelompok tani baru. Sehingga jumlah ini akan menambah 276 kelompok tani yang sudah terdaftar pada Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluhtan). Dikatakan, peningkatan kelompok tani sendiri cukup bagus dan akan terus di-update. Selain itu, rencananya akan dipilih-pilih sesuai kelasnya yakni kelas pemula, lanjut madya, utama. **■ Baca GENCARKAN... Hal II**



TINJAU: Petugas DPP Kota Yogyakarta saat melakukan monitoring ketahanan pangan dan panen raya sayuran di Kelompok Tani Subur Makmur, Cokrodingratan, Jetis, beberapa waktu lalu.

SAMBUNGAN JOGLO JOGJA

Gencarkan Peningkatan Ketahanan Pangan

sambungan dari hal Joglo Jogja

"Kota Jogja dengan luas 32 lahan kilometer persegi, kemudian mayoritas masyarakat bukannya petani ini sangat luar biasa menurut saya," tuturnya. Kelompok tani sebagai mitra utama DPP memang diperlukan

untuk peningkatan ketahanan pangan. Optimalisasi lahan pekarangan sebagai sumber pangan akan terus dikembangkan. "Ke depan kita akan terus melakukan pembinaan. Menggalakkan penumbuhan kelompok baru

dan meningkatkan kelas tadinya sudah ada," ungkapnya. Sebagai bentuk dari seriusnya pendampingan, tahun ini DPP akan menambah penyuluh sebanyak enam orang CPNS. Karena masyarakat dinilai bu-

tuh pendampingan, sebab mayoritas bukan petani murni. "Terlebih Supriyanto menjelaskan, untuk mengukur ketahanan pangan diperlukan tiga komponen, antara lain ketersediaan, distribusi, dan

pemanfaatan. Ketersediaan energi yang ditargetkan di Yogyakarta sebesar 2.400, namun saat ini sudah di angka 2.600. Untuk pendistribusian, DPP mempunyai sistem informasi cadangan pangan. Sehingga in-

formasi pangan tercap dengan baik. Selain itu, DPP juga sudah menyediakan peta pangan. "Melalui kegiatan bidang pangan dengan monitoring stok pasokan dan harga. Rutin kita lakukan dua kali dalam seminggu.

Kita ada petugas yang mendata stok pasokan yang dalam pelaksanaannya menggandeng Dinas Perdagangan, lurah pasar, dan lainnya," jelasnya. (cr5/abd)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005